

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### **A. Keterampilan Menyimak Cerita Pendek**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Keterampilan berasal dari kata terampil. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Keterangan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca: dan
- d. Keterampilan menulis<sup>1</sup>

Menyimak merupakan suatu hal yang kompleks dan unik. Ia merupakan proses yang selektif atau memilih dari sekian banyak rangsangan (stimuli) di sekitar kita, yang paling cocok dengan maksud dan kebutuhan kita. Kita menyimak dan memusatkan perhatian pada beberapa rangsangan karena yang sifatnya mendadak atau menarik perhatian, memiliki kehebatan atau menunjukkan perbedaan. Untuk siswa sekolah dasar dalam menyimak cerita pendek tidak hanya diperintahkan mendengar saja tetapi juga harus diberi rangsangan agar siswa terfokus dalam menyimak cerita pendek. Pembelajaran menyimak yang diajarkan disekolah dasar salah satunya adalah menyimak cerita pendek. Keterampilan menyimak cerita pendek merupakan kecakapan, kemampuan maupun kecekatan yang dimiliki seseorang dalam memahami apa yang dipikirkan, dilihat dan

---

<sup>1</sup>Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa,1991), 187

didengarnya. Pentingnya pembelajaran menyimak cerita pendek dikarenakan menyimak memiliki manfaat bagi siswa antara lain agar mereka memperoleh informasi, ide, gagasan, sesuatu yang telah disimaknya.

Panuti Sujiman yang dikutip oleh Kusuma menyatakan cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksud memberikan kesan tunggal yang dominan.<sup>2</sup> Cerita pendek hanya memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Cerita pendek, salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek atau singkat. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang.

Di dalam cerita pendek terdapat unsur-unsur cerita pendek. Mengidentifikasi unsur cerita adalah mengenali unsur-unsur cerita. Unsur-unsur dalam cerita pendek terdiri dari beberapa hal antara lain tema, tokoh, penokohan, alur latar, dan amanat.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita adalah suatu proses kegiatan mendengar dan memahami bahan simakan dari sebuah cerita. Di dalam sebuah cerita terdapat unsur-unsur intrinsik diantaranya yaitu: Tema adalah gagasan, ide atau pikiran yang ada dalam cerita, tema merupakan suatu awal tolak pengarang dalam menyampaikan suatu cerita. Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa dalam cerita. Berdasarkan watak dan sifatnya, tokoh cerita

---

<sup>2</sup>Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1990), 15

<sup>3</sup>Mulyono, Ahmad, Dwi Mardianto, *Belajar Praktis Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD MI Kelas IV, V, VI*, (Semarang: Aneka Ilmu 2014), 34-35.

dibedakan menjadi tiga yaitu tokoh protagonis (berwatak baik), tokoh antagonis (berwatak kurang baik), tokoh tritagonis (tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis).

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan untuk membentuk sebuah cerita dalam cerpen. Latar cerita adalah segala petunjuk, keterangan atau hal yang berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana. Amanat adalah pesan atau ajaran moral yang disampaikan pengarang dalam cerita. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita pendek adalah suatu proses kegiatan mendengar dan memahami bahan simakan dari sebuah cerita.

Menurut pandangan Keltner dalam buku Hermawan mengatakan bahwa menyimak merupakan sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja. Seperti pencarian sebuah objek oleh antena radar, indera manusia secara konstan melihat sepintas kepada rangsangan yang datang untuk mendapatkan informasi yang menurut kita penting.<sup>4</sup>

Keterampilan menyimak salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial sebab merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan. Hakikat dari menyimak yaitu untuk mendengarkan dan memahami isi dari bahan yang disimak, oleh karena itu tujuan utama dalam menyimak adalah untuk menangkap, memahami ataupun ataupun mengahayati pesan, ide gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan.

---

<sup>4</sup>Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 32.

Henry Guntur Tarigan mengklasifikasi menyimak menjadi dua yaitu, menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

- a. Menyimak ekstensif, adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.
- b. Menyimak intensif, kegiatan menyimak ini diarahkan pada kegiatan menyimak secara bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih luas, di kontrol terhadap satu hal tertentu.<sup>5</sup>

Berdasarkan klasifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita termasuk dalam klasifikasi menyimak intensif jenis menyimak kreatif. Berdasarkan pengertian menyimak intensif kegiatan menyimak cerita dilakukan secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu dibawah bimbingan langsung guru.

Setiap orang yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan. Jumlah kemampuan yang digunakan itu sesuai dengan aktivitas penyimak. Pada saat penyimak menangkap bunyi bahasa, yang bersangkutan harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian. Penyimak yang ideal harus bermotivasi mempunyai tujuan tertentu sehingga untuk menyimak kuat, menyimak secara menyeluruh materi secara utuh, menghargai pembicara, penyimak yang baik harus selektif artinya harus memilih bagian-bagian yang inti sungguh-sungguh, penyimak tidak mudah terganggu.

---

<sup>5</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,1980), 40.

## **2. Proses Menyimak**

Menyimak, suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dan dapat melakukan proses penyimakan secara sistematis, dalam suatu proses harus dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu.

- 1) Tahap Mendengar
- 2) Tahap Memahami
- 3) Tahap Menginterpretasi
- 4) Tahap Mengevaluasi
- 5) Tahap Menanggapi<sup>6</sup>

Tahapan yang utama adalah mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara kemudian dipahami untuk mengerti isi pembicaraan tahap selanjutnya menafsirkan butir-butir pendapat yang terdapat dalam ujaran pembicaraan dan selanjutnya tahap terakhir yaitu menanggapi apa yang telah disimak. Berdasarkan pernyataan diatas untuk melalui kegiatan menyimak dapat dilakukan tahapan-tahapan agar pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar. Penyimak yang baik akan melakukan proses penyimakan yang sistematis. proses yang sistematis ini akan menghasilkan hasil simakan yang baik dan berkualitas.

## **3. Manfaat Menyimak**

Menurut Setiawan dalam buku Darmawan mengatakan bahwa manfaat menyimak antara lain sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1980), 58.

- a) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan–masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- b) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu.
- c) Memperkaya kosakata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis.
- d) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.<sup>7</sup>

Kegiatan menyimak dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa harus mendengar secara seksama apa yang diucapkan oleh guru. Menyimak turut mengembangkan kompetensi siswa alam kegiatan pembelajaran.

Manfaat utama yang diperoleh adalah memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif. Hal ini dikarenakan menyimak yang dilaksanakan dalam tulisan ini adalah menyimak informasi yang didalamnya terdapat ide-ide yang cemerlang serta pengalaman hidup yang berharga, sehingga akan mendorong kita untuk lebih kreatif dan inovasi.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Ada beberapa faktor yang menentukan keefektifan serta kualitas menyimak.

---

<sup>7</sup> Darmawan, *Pengembangan Diri*, (Bandung: Angkasa, 2001), 11-12.

Adapun menurut Logan mengemukakan faktor-faktor berikut ini:

- a) Faktor lingkungan yang terdiri Dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b) Faktor fisik
- c) Faktor psikologi
- d) Faktor pengalaman<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor fisik berarti kondisi fisik seorang penyimak mengalami gangguan misalnya gangguan pendengaran, faktor psikologi berarti faktor yang melibatkan sikap dan sifat pribadi misalnya prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan, kebosanan atau kejenuhan yang menyebabkannya tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan. faktor pengalaman, bisa ditentukan oleh banyaknya frekuensi membaca, keluasan informasi.

Faktor sikap, pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu sikap penerimaan dan sikap penolakan. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

Faktor motivasi merupakan salah satu penentu faktor keberhasilan seseorang. Faktor jenis kelamin, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian dan perbedaan. Misalnya gaya menyimak pria pada umumnya bersifat

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,1980), 185.

objektif, aktif, keras hati, sedangkan wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik.

Faktor lingkungan, terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik meliputi masalah-masalah sarana akustik, agar siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik, misalnya ruangan kelas. Faktor lingkungan sosial dimana suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan serta mengevaluasi ide-ide. Faktor peranan dalam masyarakat misalnya ceramah, kuliah yang berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan.

## **5. Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar**

Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak. Khusus mengenai kemampuan menyimak pada siswa kelas lima dan enam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, petunjuk-petunjuk yang keliru.
- b) Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kegiatan menyimak perlu dilaksanakan melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Melalui pembelajaran menyimak siswa dilatih untuk mendapat memahami informasi dari orang lain dengan indera pendengaran maupun penglihatan. Tujuan utama pengajaran bahasa

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1980), 60-61.

ialah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

## **B. Media Wayang Kertas**

### **1. Pengertian Media Wayang Kertas**

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa Kata media berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, prantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan. *Gerlach dan Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan, sekolah merupakan media.<sup>10</sup> Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang tersedia di lingkungan yang bisa langsung dimanfaatkan, dan ada yang sengaja dirancang. Jenis wayang bermacam-macam antara lain: 1) wayang kulit, 2) wayang golek, 3) wayang beber, 4) wayang kancil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis wayang di atas, wayang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari wayang kancil yang berbentuk binatang-binatang. Wayang ini menggunakan bahan karton atau kardus yang ditemplei gambar tokoh cerita. Gambar tokoh yang ada dalam cerita ditempelkan dalam karton atau kardus kemudian

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 3.

dibentuk sesuai dengan gambar tokoh dalam cerita dan diberi tangkai atau gagang bambu untuk menggerakkannya.

## **2. Manfaat Media Wayang Kertas**

Sudjana dan Rivani mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar dapat lebih bervariasi.<sup>11</sup>

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media wayang kertas. Wayang adalah alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi cerita pendek.

Dale mengungkapkan beberapa manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, membawa variasi bagi pengalaman belajar siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang manfaat media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu: a) menarik perhatian siswa, b) meningkatkan minat dan motivasi belajar, c) Memperjelas pesan atau bahan pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami siswa, d) meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>11</sup> Sudjana dan Rivani, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 129.

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 23-24.

### **3. Cara Membuat Wayang Kertas**

Dalam pembuatan media wayang kertas harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan kardus bekas atau karton, boleh kardus apa saja tidak terlalu tebal agar mudah dipotong.
2. Siapkan kertas HVS putih buatlah gambar yang diinginkan bisa gambar kartun binatang ataupun berbentuk manusia tergantung tema yang diangkat.
3. Warnai gambar sesuai selera.
4. Potonglah gambar yang telah dibuat.
5. Tempel gambar yang telah dipotong ke kardus atau karton yang telah disediakan tadi.
6. Potonglah kardus sesuai bentuk gambar yang dibuat.
7. Terakhir beri tangkai untuk memegangnya.

### **C. Penelitian yang Relevan**

#### **1. Hasil Penelitian Widayati 2017**

Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN Kepuharum Kutorejo. Berdasarkan observasi, pembelajaran inilah yang membuat peneliti merasa ingin melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar di SD tersebut dengan berkolaborasi dengan gurunya. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan lembar angket. Subyek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Kepuharum Kutorejo. Prosedur penelitian meliputi tahapan

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat hasil tes siswa menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek meningkat. Pada pra siklus hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 55. Siklus I dengan nilai rata-rata 65 dan siklus II dengan nilai rata-rata 85.<sup>13</sup>

## 2. Hasil Penelitian Arif Setyo Saputro

penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan media wayang kartun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan tindakan; Pelaksanaan tindakan; Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Teknik observasi; Wawancara; Dokumen, dan Tes. Untuk menguji validitas data, digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang mempunyai beberapa komponen, yaitu: Reduksi data; Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat meningkatnya persentase menyimak cerita siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan menyimak cerita siswa dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata sebelum tindakan (prasiklus) yaitu 65,31, dengan persentase ketuntasan 45,83%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 75,00 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Pada siklus

---

<sup>13</sup> <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/23>

II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,00 dengan ketuntasan siswa sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN 03 Tohudan.<sup>14</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Menyimak adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia selain berbicara dalam berkomunikasi secara lisan. Informasi yang menambah wawasan/pengetahuan diperoleh seseorang dengan melakukan kegiatan menyimak. Peran penting dalam keterampilan menyimak dalam dunia pendidikan tampak pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses mengajar guru mengharapkan setiap peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik, yang menyenangkan dan peserta didik mampu menyerap informasi yang guru sampaikan. Namun pada kenyataannya berbeda, peserta didik malah merasa bosan, jenuh, mengantuk dan lain sebagainya. Kurangnya guru dalam menggunakan media pada pengajarannya yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Sehingga peserta didik sendiri merasa bosan, jenuh dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan ada yang bercanda, mencotek, menjahili temannya, membuat keributan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, SD sebagai pendidikan awal yang ditempuh oleh siswa perlu mengoptimalkan pembelajaran menyimak.

---

<sup>14</sup> <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4091>

Pembelajaran menyimak yang dilaksanakan di kelas V SDN Talagasari I kurang menarik perhatian siswa, hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran, sehingga keterampilan menyimak siswa pun menjadi rendah. Perubahan ini dilakukan sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan cara perubahan dengan menggunakan media wayang kartun peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan kembali isi cerita dan pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, minat belajar siswa meningkat, menarik perhatian, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Penggunaan Media Wayang Kertas Pada Siswa Kelas V SD”, maka didapatkan hipotesis sementara bahwa jika digunakannya media wayang kertas dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri Talagasari, hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat.